E-ISSN: 2808-4217
P-ISSN: 2808-6880

Penanaman Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Tahfidz Al-Qur'an di MTs Darul Ulum

Rahayu Rahmah Maulidiyah[1], Hidayatur Rohmah[2], dan Chusnul Chotimah[3]
[1,2,3] *Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang, Indonesia*
rahmahhrahayu@gmail.com

Abstract: *Character education grounded in Islamic values is essential for nurturing a religious, disciplined, and morally upright generation in the digital era, yet studies on how such values are instilled in rural madrasahs remain limited. This study aims to describe the process of instilling Islamic values and the problems encountered in shaping students' character through the Tahfidz Al-Qur'an program at MTs Darul Ulum Kepuhdoko, Tembelang, Jombang. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects were the madrasah principal, Tahfidz teachers, and five eighth-grade students selected purposively. Data were analyzed using the Miles and Huberman model and validated through source and technique triangulation. The results show that the program, held every morning for 30 minutes, instills six main values: religiosity, discipline, responsibility, honesty, patience and perseverance, and proper conduct and morals. These values are instilled through collective muraja'ah, face-to-face memorization submission, and a memorization control card, using the wahdah (individual memorization), sima'i (listening), and kitabah (writing) methods. The problems include fluctuating student motivation, time management under academic workloads, limited family support, the influence of gadgets and peers, and a shortage of qualified Tahfidz teachers. The discussion indicates that these findings are consistent with previous studies on tahfidz and religious character formation in madrasahs and schools. The study concludes that the Tahfidz Al-Qur'an program is an effective medium for instilling Islamic values. It recommends strengthening sustained motivation strategies, increasing teacher capacity, involving parents regularly, and conducting comparative research across madrasahs.*
Keywords: Islamic values, character, tahfidz al-qur'an, islamic religious education, MTs Darul Ulum

Abstrak: Pendidikan karakter berbasis nilai Islam sangat penting untuk menyiapkan generasi yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia di era digital yang penuh tantangan, sedangkan kajian tentang proses penanamannya di madrasah pedesaan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai Islam serta problem pembentukan karakter siswa melalui program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Kepuhdoko, Tembelang, Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Tahfidz, dan lima siswa kelas 8 yang dipilih secara purposif. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan setiap pagi selama 30 menit tersebut menanamkan enam nilai utama, yakni religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesabaran dan ketekunan, serta adab dan akhlak. Nilai-nilai itu ditanamkan melalui murojaah bersama, setoran hafalan tatap muka, dan kartu kontrol hafalan dengan metode wahdah, sima'i, dan kitabah, sehingga nilai-nilai tersebut

tercermin dalam perilaku siswa di sekolah maupun di rumah. Problem yang dihadapi meliputi fluktuasi motivasi siswa, manajemen waktu di tengah beban akademik, rendahnya dukungan keluarga, pengaruh gawai dan lingkungan pergaulan, serta keterbatasan guru Tahfidz. Pembahasan menunjukkan bahwa temuan tersebut sejalan dengan kajian terdahulu tentang tahfidz dan karakter religius di madrasah maupun sekolah. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an efektif sebagai media penanaman nilai Islam. Penelitian menyarankan penguatan strategi motivasi, penambahan kapasitas guru, pelibatan orang tua secara rutin, serta penelitian lanjutan lintas madrasah.

Kata Kunci: Nilai-nilai Islam, karakter, tahfidz al-Qur'an, pendidikan agama Islam, MTs Darul Ulum

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi topik sentral dalam dunia pendidikan saat ini.[1] Di era revolusi industri 4.0, kemajuan teknologi informasi membawa dampak positif sekaligus negatif bagi perkembangan anak dan remaja.[2] Berbagai fenomena sosial menunjukkan adanya kemerosotan moral di kalangan pelajar, seperti menurunnya sikap jujur, sopan santun, dan kedisiplinan.[3] Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk lebih serius dalam membentuk karakter generasi muda.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter sesungguhnya telah ada sejak Islam diturunkan, seiring diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia.[4] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[5]

Kemajuan teknologi di era 4.0 menuntut perhatian serius terhadap perkembangan anak karena teknologi dapat memengaruhi perkembangan mereka.[6] Perkembangan intelektual anak sangat penting untuk memajukan generasi penerus bangsa dan pendidikan,[7] sehingga kemajuan intelektual di lingkungan pendidikan juga dapat memengaruhi karakter dan kepribadian seorang anak.

Di Indonesia, pendidikan agama telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, namun nilai-nilai keagamaan belum mampu dijiwai sehingga banyak orang tidak tahu apa yang baik dan buruk.[8] Pendidikan karakter menjadi isu yang menarik bagi pendidik dan praktisi karena sistem pendidikan selama bertahun-tahun dianggap terjebak dalam

[1] H. Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022).
[2] Ummah Karimah dkk., "Pondok Pesantren dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh di Era Society," *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 6 (2023): 42–59.
[3] R. Fahmi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa," *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 40–48.
[4] Darmiah, "Penanaman Nilai Akhlak pada Anak Didik dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna* 13, no. 1 (2023): 22.
[5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3; A. L. Panji, "Pendidikan Islam dengan Penanaman Nilai Budaya Islami," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 1 (2023): 9.
[6] D. A. Rabbani dan F. U. Najicha, "Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia," *ResearchGate*, November 2023.
[7] S. L. Iftitah, "Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 23.
[8] M. Z. Ahmadi, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah," *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020).

kepentingan - kepentingan yang tidak beralasan sehingga hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, akal, dan nalar tetapi mengabaikan kecerdasan emosi, perasaan, dan hati.[9]

Sejarah pendidikan Indonesia dapat dikaitkan dengan pendidikan agama Islam. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.[10] Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk dan membimbing orang menjadi hamba Allah yang saleh, teguh iman, taat beribadah, dan berakhlak mulia. Pendidikan ini juga mengajarkan anak-anak bagaimana menilai dan membuat pilihan yang baik dan buruk sehingga mereka dapat mempertahankan sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dengan sepenuh hati dalam kehidupan sehari-hari.[11] Hal ini sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadis-nya bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاق

Artinya: "Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik." (HR. Ahmad)

Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam merupakan landasan utama pembentukan karakter. Program Tahfidz Al-Qur'an diyakini sebagai salah satu media strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik, karena melalui proses menghafal, siswa dilatih disiplin, sabar, tekun, dan bertanggung jawab.[12] MTs Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang adalah salah satu madrasah yang menjadikan Tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan dalam pembentukan karakter siswa.

Hasil observasi awal di MTs Darul Ulum Kepuhdoko menunjukkan bahwa madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkontribusi besar dalam pembentukan generasi muda berakhlakul karimah. Di MTs Darul Ulum terdapat ustaz dan ustazah yang berasal dari pondok pesantren dan memiliki kemampuan di bidang Tahfidz Al-Qur'an sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam ditanamkan melalui program tahfidz dan sejauh mana pembentukan karakter itu tercapai.

Salah satu upaya pembentukan karakter dapat melalui pembiasaan hafalan karena karakter tidak dapat diwariskan, dibeli, atau ditukar. Jadi masih ada upaya untuk melestarikan, menjaga, menghafal, dan menyebarluaskan Al-Qur'an.[13] Al-Qur'an dan hadis adalah sumber ajaran agama Islam yang dapat digunakan sebagai sumber dalam pendidikan dan pembentukan karakter yang dapat dicapai melalui Tahfidz Al-Qur'an.[14] Sehingga diharapkan program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Kepuhdoko dapat menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam membangun karakter peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan program tahfidz dengan karakter siswa. Rahmad dan Kibtiyah meneliti kegiatan tahfidzul Qur'an di SD Islam

[9] D. Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 2251–60.
[10] D. Mufidah, *Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter* (Semarang: Universitas PGRI Semarang Press, 2022).
[11] Darmiah, "Penanaman Nilai Akhlak."
[12] S. A. Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (2022).
[13] D. D. Azizah, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik," vol. 3, no. 1 (2023): 60–73.
[14] M. Ramadlon, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang* (2019).

Roushon Fikr Jombang dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa, dengan sejumlah faktor penghambat.[15] Rohmah dan Nursikhin meneliti program unggulan tahfidz di MTs Negeri 1 Kudus dalam penanaman karakter disiplin dan *adversity quotient*,[16] sedangkan Haris dkk. mengkaji model pembelajaran tahfidz dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah.[17] Penelitian di SD Islam Terpadu Ghilmani melaporkan kontribusi program tahfidz pada kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kedisiplinan, dengan hambatan berupa kurangnya dukungan orang tua dan motivasi belajar yang bervariasi.[18] Berbeda dari kajian-kajian tersebut, penelitian ini difokuskan pada MTs Darul Ulum Kepuhdoko, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, dengan menelaah proses penanaman nilai Islam sekaligus problem yang menyertainya.

Meskipun telah banyak penelitian tentang program Tahfidz, belum banyak kajian yang menggali secara mendalam proses penanaman nilai-nilai Islam dalam konteks spesifik madrasah di pedesaan Jombang. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut, dengan fokus pada dua pertanyaan: (1) bagaimana proses penanaman nilai-nilai Islam melalui program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Kepuhdoko, dan (2) apa saja problem yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa melalui program tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan mendeskripsikan fenomena sosial secara alamiah berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan.[19] Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami proses penanaman nilai-nilai Islam dan problem pembentukan karakter sebagaimana berlangsung dalam kegiatan Tahfidz sehari-hari, bukan menguji hubungan antarvariabel secara statistik.[20] Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh dan kontekstual tentang praktik penanaman nilai di madrasah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang hadir langsung di lokasi untuk mengamati, mewawancarai, dan mengumpulkan dokumen.[21]

Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Ulum Kepuhdoko, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, pada bulan Juni 2025. Madrasah ini dipilih karena menjadikan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan dalam pembentukan karakter siswa. Prosedur penelitian meliputi tahap pra-lapangan berupa observasi awal dan perumusan masalah, tahap pelaksanaan di lapangan berupa pengumpulan data, serta tahap analisis data dan penyusunan laporan.[22]

---

[15] Wahyu Basuki Rahmad dan Asriana Kibtiyah, "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang," *At-Taqwa: Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2022): 31–52.

[16] Nurul Faizatur Rohmah dan Mukh. Nursikhin, "Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Adversity Quotient Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus," *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke-Islaman* 10, no. 2 (2023): 176–86.

[17] Ahmad Haris, Shofwan Aljauhari, dan Faisal, "Model Pembelajaran Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Hadratul Madaniyah* 11, no. 1 (2024): 167–86.

[18] Devi Syaputri dkk., "Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Islam Terpadu Ghilmani," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 13, no. 11 (2025): 3087–3100.

[19] Y. Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)* (Mataram: Sanabil Creative, 2020).

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017); Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian.*

[22] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Tahfidz, dan lima siswa kelas 8 yang dipilih secara *purposive*. *Purposive sampling* ialah penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya karena informan dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti.[23] Kepala madrasah memberikan gambaran kebijakan dan penyelenggaraan program, guru Tahfidz menjelaskan pelaksanaan dan pembimbingan hafalan, sedangkan siswa menggambarkan pengalaman dan kendala mereka sebagai peserta program.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. *Pertama*, observasi partisipatif untuk mengamati pelaksanaan program Tahfidz secara langsung, mulai dari murojaah bersama, setoran hafalan, hingga penggunaan kartu kontrol hafalan, dengan peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati.[24] *Kedua*, wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada kepala madrasah, guru Tahfidz, dan siswa untuk menggali pandangan, pengalaman, dan kendala mereka secara terbuka.[25] *Ketiga*, dokumentasi berupa kartu kontrol hafalan, absensi, dan catatan program yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dengan demikian, data primer diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi.[26]

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup tiga alur kegiatan yang berlangsung secara interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[27] Ketiga alur tersebut berlangsung bersamaan sejak pengumpulan data dan tidak dipahami sebagai tahapan yang terpisah secara linear. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumen sesuai dengan dua rumusan masalah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan tabel yang menghubungkan nilai, mekanisme penanaman, dan dampaknya terhadap karakter siswa (Tabel 1 dan Tabel 2). Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan data dari kepala madrasah, guru, dan siswa; serta triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.[28] Triangulasi dimaksudkan agar temuan tidak bergantung pada satu sumber atau satu teknik saja sehingga data yang dihasilkan lebih kredibel.[29]

C. Hasil dan Pembahasan

Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Kepuhdoko dilaksanakan setiap pagi hari selama 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar reguler dimulai. Kegiatan diawali dengan murojaah (mengulang hafalan) bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan tatap muka antara siswa dan guru Tahfidz. Setiap siswa memiliki kartu kontrol hafalan yang berfungsi sebagai alat pemantauan sekaligus pelatihan tanggung

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian.*
[24] Sugiyono, *Metode Penelitian.*
[25] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
[26] Sugiyono, *Metode Penelitian.*
[27] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. ke-3 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014); R. Rahim, *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Cemerlang Indonesia, 2021).
[28] Sugiyono, *Metode Penelitian.*
[29] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

jawab. Metode yang digunakan meliputi *wahdah* (menghafal ayat per ayat secara individu), *sima'i* (mendengarkan bacaan guru), dan *kitabah* (menulis ayat yang sedang dihafal). Ketiga metode ini termasuk cara yang lazim dipakai dalam bimbingan menghafal Al-Qur'an,[30] sehingga pelaksanaan program di madrasah ini sejalan dengan praktik tahfidz pada umumnya.

Pelaksanaan program ini bertumpu pada keyakinan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan sebagai peringatan (QS. Al-Qamar [54]: 17) dan dijaga langsung oleh Allah (QS. Al-Hijr [15]: 9),[31] sehingga menghafalnya dipandang sebagai ibadah sekaligus sarana pendidikan. Apabila dibaca melalui kerangka Lickona, penanaman nilai dalam program ini menyentuh tiga komponen karakter yang baik, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).[32] Murojaah bersama dan doa menumbuhkan pengetahuan serta perasaan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah ibadah, sedangkan setoran tatap muka dan kartu kontrol hafalan membiasakan siswa bertindak disiplin, jujur, dan bertanggung jawab secara berulang setiap hari. Pembiasaan harian selama 30 menit ini memungkinkan nilai tidak berhenti sebagai pengetahuan, melainkan terwujud dalam perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat enam nilai utama yang ditanamkan melalui program ini. Pertama, nilai religiusitas: siswa terbiasa berwudhu sebelum menyetor hafalan, membaca doa, dan murojaah bersama yang menumbuhkan kesadaran bahwa ibadah merupakan kebutuhan batin. Kedua, nilai disiplin: aturan kehadiran tepat waktu dan jadwal hafalan yang ketat melatih siswa menghargai waktu dan bersikap tertib. Ketiga, nilai tanggung jawab: target hafalan harian yang dicatat dalam kartu kontrol melatih siswa bertanggung jawab penuh atas pencapaian sendiri. Kebiasaan berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an sebagai wujud karakter religius juga dicatat dalam kajian di SD Islam Roushon Fikr Jombang,[33] sedangkan penanaman disiplin melalui program unggulan tahfidz telah diteliti pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kudus.[34]

Keempat, nilai kejujuran: setoran tatap muka mendorong siswa mengakui kondisi hafalan yang sebenarnya dan tidak berpura-pura lancar. Kelima, nilai kesabaran dan ketekunan: proses mengulang ayat yang sulit berulang kali membentuk daya tahan mental dan kemampuan mengelola emosi. Keenam, nilai adab dan akhlak: siswa diajarkan memperlakukan Al-Qur'an dengan penuh penghormatan, berbicara sopan, dan menghormati guru, yang kemudian terbawa dalam interaksi sehari-hari. Kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kedisiplinan juga dilaporkan terbentuk melalui program tahfidz di SD Islam Terpadu Ghilmani,[35] dan Faridah dan Sukmawati melaporkan penguatan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta spiritualitas melalui kegiatan hafalan rutin di SMP Negeri 2 Gresik.[36] Keenam nilai tersebut juga sejalan dengan penekanan nilai religius dan integritas dalam Penguatan Pendidikan Karakter.[37]

Kepala MTs Darul Ulum Kepuhdoko, Muhammad Anang Yusuf, S.Pd.I., menegaskan bahwa siswa yang tekun mengikuti program Tahfidz terbukti lebih disiplin

[30] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
[31] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).
[32] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).
[33] Rahmad dan Kibtiyah, "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab."
[34] Rohmah dan Nursikhin, "Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an."
[35] Syaputri dkk., "Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an."
[36] Izza Faridah dan Anis Sukmawati, "Program Tahfidz al-Qur'an sebagai Upaya Pengembangan Karakter Religius dalam Pendidikan Islam," *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2026): 29–37.
[37] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

dalam menaati peraturan sekolah, lebih santun dalam bertutur kata, dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Hal senada diungkapkan oleh siswa Alisya Yesi Oktaviana: program ini membuatnya lebih disiplin, lebih sabar, dan lebih jujur karena takut berbohong dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan kajian terdahulu yang memandang program tahfidz sebagai sarana pembentukan karakter religius di madrasah dan sekolah, tidak semata-mata sebagai sarana meningkatkan kemampuan menghafal.[38]

Tabel 1. Nilai-Nilai Islam yang Ditanamkan melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

No	Nilai	Mekanisme Penanaman	Dampak pada Karakter
1	Religiusitas	Murojaah pagi, doa bersama, wudhu sebelum setoran	Lebih dekat dengan Allah, rajin salat tepat waktu
2	Disiplin	Absensi ketat, jadwal hafalan terstruktur	Tepat waktu, tertib, patuh aturan sekolah
3	Tanggung Jawab	Kartu kontrol hafalan, target harian	Mandiri, tidak lalai terhadap amanah
4	Kejujuran	Setoran tatap muka, pengakuan kondisi hafalan	Integritas dalam belajar dan bersosialisasi
5	Kesabaran dan Ketekunan	Pengulangan hafalan, menghadapi kesulitan	Tahan mental, tidak mudah frustrasi
6	Adab dan Akhlak	Sopan kepada Al-Qur'an, guru, dan teman	Santun, rendah hati, menjaga lisan

Problem dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

Meskipun program Tahfidz terbukti efektif, pelaksanaannya menghadapi berbagai kendala yang bersumber dari faktor internal siswa, faktor eksternal keluarga dan lingkungan, serta faktor kelembagaan madrasah. Pertama, motivasi siswa yang fluktuatif. Pada awal program, mayoritas siswa antusias, namun seiring bertambahnya beban hafalan, semangat cenderung menurun. Guru Tahfidz Nur Faridah, S.Ag., menyatakan bahwa menjaga konsistensi semangat siswa adalah tantangan terbesar, terutama ketika hafalan semakin sulit dan pengaruh gadget semakin kuat. Motivasi belajar yang bervariasi juga ditemukan sebagai hambatan dalam program tahfidz di SD Islam Terpadu Ghilmani.[39]

Kedua, manajemen waktu dan beban akademik. Padatnya jadwal pelajaran umum membuat siswa kesulitan mengalokasikan waktu untuk murojaah di rumah. Siswa kelas 8 merasakan tekanan yang lebih besar karena beban akademik meningkat bersamaan dengan target hafalan yang lebih tinggi. Ketiga, rendahnya dukungan keluarga. Tidak semua orang tua mampu mendampingi murojaah anak di rumah, baik karena kesibukan maupun kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran tersebut. Akibatnya, pembiasaan nilai yang sudah ditanamkan di madrasah tidak berkesinambungan di lingkungan keluarga. Kurangnya dukungan orang tua juga menjadi hambatan di SD Islam Terpadu Ghilmani,

[38] Abd. Samad, Lalu Supriadi bin Mujib, dan Abdul Malik, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat," *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 293–323; Haris, Aljauhari, dan Faisal, "Model Pembelajaran Tahfidz."; Muhammad Zilfan, Ilham, dan Dewi Masitha, "Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (2024): 223–33.
[39] Syaputri dkk., "Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an."

sementara dukungan orang tua justru termasuk faktor yang menopang keberhasilan kegiatan hafalan rutin di SMP Negeri 2 Gresik.[40]

Keempat, pengaruh lingkungan dan gadget. Ajakan teman bermain dan kebiasaan menggunakan gawai untuk hiburan sering membuat hafalan terbengkalai. Siswa Alvian Ramadhani mengakui bahwa rasa malas dan pengaruh teman adalah problem terbesarnya. Temuan ini selaras dengan kekhawatiran bahwa kemajuan teknologi dapat memengaruhi perkembangan anak.[41] Kelima, keterbatasan guru Tahfidz. Jumlah guru yang memiliki kompetensi mumpuni dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus pemahaman mendalam tentang pendidikan karakter masih terbatas, sehingga pembimbingan personal belum dapat berjalan optimal bagi seluruh siswa. Persoalan kecukupan pembimbing ini berkaitan dengan pengelolaan program tahfidz yang perlu diintegrasikan demi pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.[42]

Tabel 2. Problem Pembentukan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

No	Aspek Kendala	Bentuk Problem	Dampak pada Karakter
1	Motivasi	Semangat naik-turun, cepat bosan	Hafalan terbengkalai, kurang tekun
2	Manajemen Waktu	Sulit membagi waktu dengan pelajaran umum	Tidak konsisten murojaah, disiplin menurun
3	Dukungan Keluarga	Minim pendampingan murojaah di rumah	Pembiasaan karakter kurang berkesinambungan
4	Lingkungan & Gadget	Terpengaruh teman, lalai bermain game	Konsistensi hafalan rendah, mudah lalai
5	Keterbatasan Guru	Jumlah guru terbatas, pembinaan kurang merata	Pengawasan karakter kurang optimal

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa keberhasilan program Tahfidz dalam membentuk karakter tidak dapat hanya bergantung pada upaya madrasah semata. Diperlukan sinergi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan Faridah dan Sukmawati yang menyimpulkan bahwa dampak nyata hafalan Al-Qur'an terhadap karakter religius siswa ditopang oleh perencanaan yang baik, bimbingan guru, dukungan orang tua, dan kesadaran siswa.[43] Madrasah perlu mengembangkan strategi motivasi yang berkelanjutan, memperkuat komunikasi dengan orang tua, serta meningkatkan kapasitas guru Tahfidz dalam bidang pendidikan karakter. Sementara itu, orang tua perlu menyadari peran krusial mereka dalam mendampingi anak murojaah di rumah agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat benar-benar tertancap dalam kehidupan sehari-hari siswa.

[40] Syaputri dkk., "Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an."; Faridah dan Sukmawati, "Program Tahfidz al-Qur'an."
[41] Rabbani dan Najicha, "Pengaruh Perkembangan Teknologi."
[42] Heru Setiawan dkk., "Integrating Tahfidz Program Management for Comprehensive Student Character Development," *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 44–59.
[43] Faridah dan Sukmawati, "Program Tahfidz al-Qur'an."

D. Kesimpulan

Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Kepuhdoko terbukti menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Melalui kegiatan murojaah harian, setoran hafalan tatap muka, dan penggunaan kartu kontrol hafalan, enam nilai utama berhasil ditanamkan, yakni religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesabaran dan ketekunan, serta adab dan akhlak. Nilai-nilai ini tidak hanya tampak dalam kegiatan tahfidz, tetapi juga tercermin dalam perilaku siswa di sekolah maupun di rumah, sehingga program ini berhasil mencetak generasi Qur'ani yang seimbang antara kecerdasan intelektual, kedalaman spiritual, dan kematangan moral. Namun, terdapat sejumlah problem yang perlu diatasi, yaitu fluktuasi motivasi siswa, kesulitan manajemen waktu akibat beban akademik, minimnya dukungan keluarga, pengaruh negatif gadget dan lingkungan pergaulan, serta keterbatasan guru Tahfidz yang kompeten. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu madrasah dengan subjek yang terbatas sehingga hasilnya tidak dimaksudkan untuk generalisasi. Atas dasar tersebut, peneliti menyarankan:

1. Madrasah perlu memperkuat strategi motivasi berkelanjutan dan menambah kapasitas guru tahfidz.
2. Orang tua perlu dilibatkan secara aktif melalui pertemuan rutin.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan efektivitas program tahfidz di beberapa madrasah atau mengkaji integrasinya dengan Kurikulum Merdeka.

Bibliography

Acim, S. A. *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*. 2022.

Ahmadi, M. Z. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah". *Phinisi Integration Review*, (online), Volume 3, No. 2, 2020, (DOI: 10.26858/pir.v3i2.14971).

Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Azizah, D. D. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik". (2023), vol. 3/1: 60–73.

Citriadin, Y. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*. Mataram: Sanabil Creative, 2020.

Darmiah. "Penanaman Nilai Akhlak pada Anak Didik dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Mudarrisuna*, (2023), vol. 13/1: 22.

Fahmi, R. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa". *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, (online), Volume 6, No. 1, 2025, (DOI: 10.57171/jt.v4i1.357).

Faridah, Izza dan Anis Sukmawati. "Program Tahfidz al-Qur'an sebagai Upaya Pengembangan Karakter Religius dalam Pendidikan Islam". *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, (online), Volume 10, No. 1, 2026, (DOI: 10.21111/educan.v10i1.7).

Gunawan, H. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Haris, Ahmad, Shofwan Aljauhari dan Faisal. "Model Pembelajaran Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah". *Jurnal Hadratul Madaniyah*, (online), Volume 11, No. 1, 2024, (DOI: 10.33084/jhm.v11i1.6686).

Iftitah, S. L. "Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini". *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, (2020), vol. 3/1: 23.

Karimah, Ummah dkk. "Pondok Pesantren dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh di Era Society". *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, (2023), vol. 6: 42–59.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Ed. ke-3. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mufidah, D. *Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Semarang: Universitas PGRI Semarang Press, 2022.

Nantara, D. "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2022), vol. 6: 2251–2260.

Panji, A. L. "Pendidikan Islam dengan Penanaman Nilai Budaya Islami". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, (2023), vol. 6/1: 9.

Rabbani, D. A. dan F. U. Najicha. "Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia". *ResearchGate*, (online), November 2023, (https://www.researchgate.net/publication/375525102).

Rahim, R. *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Cemerlang Indonesia, 2021.

Rahmad, Wahyu Basuki dan Asriana Kibtiyah. "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang". *At-Taqwa: Ilmu Pendidikan Islam*, (online), Volume 18, No. 2, 2022, (DOI: 10.54069/attaqwa.v18i2.255).

Ramadlon, M. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang*. 2019.

Republik Indonesia. *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.

---------. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

Rohmah, Nurul Faizatur dan Mukh. Nursikhin. "Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Adversity Quotient Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus". *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke-Islaman*, (online), Volume 10, No. 2, 2023, (DOI: 10.31102/alulum.10.2.2023.176-186).

Samad, Abd., Lalu Supriadi bin Mujib dan Abdul Malik. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat". *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, (online), Volume 11, No. 1, 2023, (DOI: 10.36088/palapa.v11i1.3167).

Setiawan, Heru dkk. "Integrating Tahfidz Program Management for Comprehensive Student Character Development". *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (online), Volume 4, No. 1, 2025, (DOI: 10.59373/kharisma.v4i1.63).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Syaputri, Devi dkk. "Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Islam Terpadu Ghilmani". *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (online), Volume 13, No. 11, 2025, (https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/73979).

Zilfan, Muhammad, Ilham dan Dewi Masitha. "Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah". *Journal of Instructional and Development Researches*, (online), Volume 4, No. 4, 2024, (DOI: 10.53621/jider.v4i4.336).